



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DAN CARA MENGATASINYA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS VII MTsN 6 KOTA PADANG**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah  
Sumatra Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Penulisan Tesis  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh**

**Muhamad Husin**

**NIM : 24010050**

**PEMBIMBING**

**Dr. Ahmad Lahmi, MA ( Pembimbing I )**

**Dr. Julhadi, MA ( Pembimbing II )**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA BARAT  
1447 H / 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Husin  
NIM : 240100150  
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Laban, 14 Juli 1974  
Pekerjaan : Guru SKI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 6 Kota Padang*" benar-benar karya asli saya. Kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 11 Februari 2026

Saya yang menyatakan

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERA TEMPEL' and 'E6ANX242100905'.

Muhamad Husin

NIM. 240100150

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

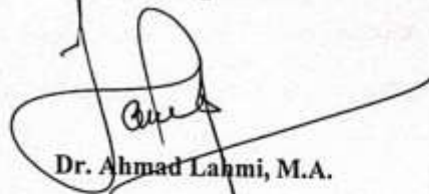
Hari : Minggu / 22 Februari 2026  
Pukul : 19.00-20.00  
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Muhamad Husin  
NIM : 24010050  
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 6 Kota Padang.

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 95 (Angka) Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



Dr. Ahmad Lahmi, M.A.

Penguji I



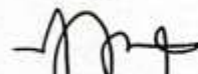
Dr. Fitri Alrasi, M.A.

Pembimbing II / Sekretaris




Dr. Julhadi, M.A.

Penguji II



Dr. Bambang, M.A.

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

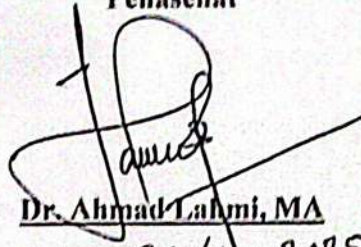


Dr. Mursal, M.Ag.

**PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK (PA)**

**ATAS USULAN JUDUL TESIS**

**Penasehat**




**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

**Padang, 20.09.2025**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi**



**Dr. Rahmi, MA**

**Padang, 20.09.2025**

**Nama : Muhamad Husin**

**Nim : 24010050**

**Judul Tesis : Analisis kesulitan belajar siswa dan cara mengatasi mata pelajaran**

**Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTsN 06 Kota Padang**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL


Pembimbing I



**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Padang, 4.1.10.2025

Pembimbing II



**Dr. Julhadi, MA**

Padang, 4.1.10.2025

Mengetahui,

Ketua Prodi



**Dr. Rahmi MA**

Padang, 4.1.10.2025

Nama : Muhamad Husin  
NIM : 24010050  
Judul Tesis : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DAN CARA  
MENGATASINYA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTsN 6 KOTA PADANG**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## ABSTRAK

**Muhamad Husin / 24010050 Judul Tesis: “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 6 Kota Padang.”** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik serta upaya mengatasinya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di MTsN 6 Kota Padang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perbedaan latar belakang pendidikan dasar peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), yang berdampak pada perbedaan kemampuan awal dalam memahami mata pelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru mata pelajaran SKI, peserta didik kelas VII, serta pihak terkait di lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, minat, motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut antara lain pemberian motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan personal kepada siswa, serta dukungan lembaga sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah.

**Kata kunci:** kesulitan belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik kelas VII, madrasah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## ABSTRACT

*Muhamad Husin / 24010050 Thesis Title : "An Analysis of Students' Learning Difficulties and the Efforts to Overcome Them in Islamic Cultural History Learning for Seventh Grade Students at MTsN 6 Kota Padang" This study aims to analyze students' learning difficulties and the efforts to overcome them in the subject of Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) for seventh-grade students at MTsN 6 Kota Padang. The background of this research is based on differences in students' educational backgrounds, particularly between those graduating from Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary School (SD), which result in disparities in prior knowledge of SKI. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The participants consisted of SKI teachers, seventh-grade students, and relevant stakeholders within the madrasah. The findings reveal that students' learning difficulties in SKI are influenced by both internal and external factors. Internal factors include students' health, interest, motivation, attention, and learning readiness, while external factors encompass family environment, school environment, community environment, and the availability of learning facilities and infrastructure. Efforts to address these difficulties involve enhancing students' learning motivation, implementing varied instructional methods, applying personal approaches to students, and strengthening institutional support through adequate learning facilities. This study is expected to contribute to improving the quality of SKI learning in madrasah education.*

*Keywords: learning difficulties, Islamic Cultural History, seventh-grade students, madrasah.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Upaya Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTsN 6 Kota Padang”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat beserta seluruh jajaran yang telah memberikan layanan akademik selama masa studi.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, M.A Sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Julhadi, M.A Sebagai Pembimbing II beserta tim Penguji I Dr. Fitri Alrasi, M.A dan Penguji II Dr. Bambang, M.A yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan akademik selama perkuliahan.
5. Kepala MTsN 6 Kota Padang, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta seluruh pihak madrasah yang telah memberikan izin dan bantuan kepada



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

penulis dalam pelaksanaan penelitian.

6. Kepala MAN 2 Kota Padang, Majelis guru serta seluruh pihak madrasah yang telah memberikan izin dan motifasi kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Peserta didik kelas VII MTsN 6 Kota Padang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data yang diperlukan
8. Kepada kedua orang tua Almarhum Ayahanda dan Ibunda Samsiar yang tercinta yang ananda dengarkan nasehatnya juga selalu mendoakan. Semoga menjadi tabungan pahala beliau berdua dan kelak semoga Ilmu yang ada pada menjadi ilmu yang bermanfaat serta menjadi Ilmu yang pahalanya selalu mengalir kepada beliau serta Kedua mertua Ayahanda Terin dan Ibunda Yumidas yang memotifasi, mendoakan kami sekeluarga semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang Aamiinn ya rabbal ‘alamin
9. Buat Istri tercinta Syamsuarni, S.Pd.I yang telah memberikan motivasi waktu, perhatian, dan do’a sehingga dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini dengan baik dan benar.
10. Buat Anak-anak tersayang Zakiatul Husni dan Muhamad Fabil Husni yang senantiasa mendoakan dan dorongan serta telah menjadi spirit dalam mencapai cita-cita.
11. Buat seluruh kakak dan kemenakan yang selalu memberikan motivasi dan do’a. Terima kasih Semoga ini dapat menjadi kebanggaan bagi kalian dan khususnya bagi keluarga besar kita. Doa kalian dan harapan kita semua adalah cambuk semangat yang selalu menyemangati perjuangan.  
Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Padang,.... Februari 2026  
Penulis,

Muhamad Husin

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..ىَ..وَ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىِ..وِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".


Contoh:

- a. رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- b. الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



madīnatul munawwarah

c.  talhah


### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

-  nazzala
-  al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

-  ar-rajulu
-  al-qalamu
-  asy-syamsu
-  al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya

berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءِ an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّا لِلّٰهِ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- إِلَٰهَ الْأَمْوَرِ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	20
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	20
2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	22
3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	25
4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	30
5. Cara menanggulangi kesulitan belajar dari faktor keluarga: .....	38
B. Hasil Penelitian Relevan.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENLITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	59
F. Prosedur Analisis Data.....	61
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

A. Profil MTsN 6 Kota Padang .....	66
B. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	77
C. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	81
D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	84
F. Implikasi Praktis Hasil Penelitian .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Implikasi Penelitian .....	96
C. Rekomendasi .....	99
D. Penutup .....	103

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

- A. Surat Keterangan Penelitian
- B. Lampiran 1 Pedoman Observasi
- C. Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Guru-guru SKI
- D. Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen lainnya)
- E. Daftar Riwayat Hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan.....	VIII
Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	IX
Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	IX
Tabel 0.4: Tabel Transliterasi <i>Maddah</i> .....	X
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan peneliti ini.....	47
Tabel 3.1 Waktu Penelitiian.....	54
Tabel 4.1 Denah Madrasah.....	49
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidika.....	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berpotensi, unggul, dan berdaya saing. Melalui proses pendidikan yang terarah dan sistematis, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus memiliki kemampuan intelektual, sosial, dan moral yang seimbang. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter dan kesadaran historis peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diperkenalkan pada perjalanan peradaban Islam, keteladanan tokoh-tokoh Islam, serta dinamika perjuangan umat Islam dalam membangun peradaban yang unggul dan berkontribusi bagi dunia.

Namun demikian, tujuan ideal pendidikan tersebut tidak akan tercapai secara optimal apabila dalam proses pembelajaran masih terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi, bahkan berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi belajar. Apabila kondisi ini tidak diidentifikasi dan ditangani secara tepat, maka peran strategis SKI dalam membentuk generasi yang tangguh, mandiri, dan berkarakter Islami menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Analisis terhadap bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI serta faktor-faktor yang memengaruhinya merupakan langkah awal dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Dengan memahami akar permasalahan secara komprehensif, guru dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

madrasah dapat menyusun langkah-langkah perbaikan yang terarah sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara formal, tetapi benar-benar mampu membentuk peserta didik yang unggul, kreatif, dan berdaya saing, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTsN 6 Kota Padang, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Secara ideal, pembelajaran SKI diharapkan mampu membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah Islam secara runtut, mengambil nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh Islam, serta menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru mata pelajaran, tidak seluruh siswa mampu mencapai kompetensi tersebut secara optimal.

Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang bersifat kronologis, mengingat nama tokoh dan tahun peristiwa, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih cenderung pasif, dan sebagian siswa mengalami penurunan motivasi belajar ketika materi dianggap terlalu banyak hafalan atau kurang menarik. Kondisi ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Kesulitan belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan dasar siswa, maupun faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, penggunaan media, serta lingkungan belajar. Apabila permasalahan ini tidak dianalisis secara komprehensif, maka pembelajaran SKI berpotensi kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian yang secara mendalam menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya dalam pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 6 Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan menjadi dasar dalam perbaikan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Hal yang terpenting dalam kebudayaan Islam adalah pendidikan. Karena melalui pendidikan, semua nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan disalurkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam hubungannya dengan pendidikan

agama Islam, fungsi pendidikan sebagai sarana untuk mencurahkan ajaran Islam dalam membentuk manusia yang bertaqwa baik dalam berfikir, bertindak maupun berperilaku.

Oleh sebab itu, pada dasarnya pendidikan tersebut melalui proses kegiatan belajar. Belajar adalah sekumpulan aktivitas yang di lakukan dengan antusiasme untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengetahuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang berhubungan dengan kognitif, afektif serta psikomotorik. Belajar dapat bermakna sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan, dari belum tau menjadi tau, dari pengalaman yang sedikit menjadi bertambah.

Dalam pembelajaran ada 8 prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru yang mencakup:

1. Perbedaan minat dan perhatian, yaitu peserta didik memiliki perbedaan dalam minat dan perhatian.
2. Perhatian cara belajar, yaitu setiap anak memiliki perbedaan dalam hal cara belajarnya, seperti cara belajar *somatik* (gerak tubuh), *auditif* (pendengaran), *visual* (penglihatan), *intelektual* (logika).
3. Perbedaan kecerdasan, yaitu setiap anak memiliki perbedaan dalam kecerdasan, seperti cerdas dalam hal perhitungan, olahraga, alam, musik, dan lain-lain.
4. Belajar dengan melakukan, yaitu mengajak anak untuk aktif dalam pembelajaran dan mandiri. Misalnya, mengajak sholat, melakukan pembersihan tempat salat, berwudhu', dan lain-lain.
5. Guru mampu Mengembangkan kemampuan sosial, yaitu dalam pembelajaran guru harus mencari cara agar anak dapat berinteraksi dengan teman dan gurunya melalui diskusi dan tanya jawab.
6. Guru mampu mengembangkan keingintahuan, yaitu guru harus mampu mengembangkan rasa ingin tahu anak terhadap ilmu melalui diskusi, tanya jawab, *study tour* dan sebagainya.
7. Guru mampu mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, yaitu guru harus mampu melatih siswanya untuk memecahkan masalah agar dia mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

8. Guru mampu mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu teknologi, Yaitu guru butuh mengenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa, seperti internet, komputer, radio, dan media-media lainnya.<sup>1</sup>

Maka dalam dunia pendidikan, guru sangat berdampak besar dalam mendidik siswa. Bahkan guru berkedudukan penting dalam proses pembelajaran, sehingga, seorang guru tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, akan tetapi seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia Menurut Hasbiyallah dan Nayif Sujudi dalam buku Sudrajat dan Suhartini bahwa peranan-peranan yang meliputi : a. Guru mampu Mengenal setiap peserta didik yang diajarkan secara pribadi. b. Guru Mampu memperlihatkan interaksi yang menyenangkan. c. Guru mampu menguasai berbagai metode dan teknik mengajar secara tepat. d. Guru mampu Menjaga suasana kelas supaya peserta didik terhindar dari konflik dan frustrasi. e. Guru mampu Memperlakukan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan. guru yang mengajar dan siswa belajar ini merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan karena kedua hal ini saling berkaitan, guru tidak hanya berusaha mengatur kelas yang kondusif, akan tetapi dituntut juga untuk dapat mengelola kelas, sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Dari uraian ini sangat jelas sekali peranan utama sebagai seorang guru namun dalam proses pembelajaran peserta didik tidak akan selalu berjalan dengan baik. Mereka tidak terlepas dari hambatan-hambatan dan gangguan-gangguan yang menghalangi peserta didik untuk fokus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru-gurunya, hal ini lah yang disebut kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar adalah terjadinya hambatan-hambatan, gangguan-gangguan dari faktor dalam diri dan dari luar diri siswa, sehingga terjadinya hambatan dalam aktivitas pencapaian tujuan belajar. Hambatan dari dalam diri siswa meliputi intelegensi, perhatian, emosi, minat, bakat, kesehatan maupun cacat badan. Sedangkan hambatan dari luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah

<sup>1</sup> Maskhuroh, L, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 1. (2019). hal. 62-63

<sup>2</sup> Sudrajat, T., EQ, N. A., & Suhartini, A. *Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam*. Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan, Vol. 4. No. (2), 2021). hal. 60-69

dan lingkungan masyarakat maupun lingkungan pergaulan.<sup>3</sup>

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan belajar, yang disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam maupun luar diri siswa. Semua hambatan ini dapat mengganggu proses belajar siswa sehingga disini perlu peranan penting bagi seorang guru dalam penanganan yang tepat untuk mengatasinya.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang umum dialami oleh sebagian peserta didik, baik dalam bentuk kesulitan memahami materi pelajaran, rendahnya kemampuan mengingat, kurangnya perhatian saat pembelajaran, maupun hambatan dari aspek lingkungan seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau suasana belajar yang tidak kondusif. Kondisi ini, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, kecemasan akademik, bahkan penurunan prestasi secara keseluruhan. Namun demikian, penting untuk dipahami bahwa kesulitan belajar bukan akhir dari segalanya. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik perlu diberikan pemahaman bahwa setiap kesulitan merupakan bagian dari ujian kehidupan yang harus dihadapi dengan sabar, usaha, dan doa.

Al-Qur'an memberikan motivasi spiritual yang sangat kuat untuk menghadapi berbagai kesulitan, termasuk kesulitan belajar. Dalam Surah Al-Insyirah ayat 5–6 Allah SWT berfirman:

فَإِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

artinya: *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”*<sup>4</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman mendasar bagi manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan dalam bidang pendidikan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang

<sup>3</sup> Endang widyorini, dkk, *Disleksia, Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di rumah* (Jakarta : Prenada, 2017) hal. 7-

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Syaamil Cipta Media,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mengandung pesan fundamental tentang sikap menghadapi kesulitan adalah firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 5–6 yang menyatakan bahwa sesungguhnya setelah kesulitan itu terdapat kemudahan. Pengulangan ayat ini menunjukkan penegasan bahwa kesulitan bukanlah kondisi yang bersifat permanen, melainkan bagian dari proses menuju keadaan yang lebih baik. Ayat ini menjadi dasar normatif yang relevan dalam memahami realitas kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, kesulitan dipandang sebagai ujian sekaligus sarana pembentukan kualitas diri manusia. Kesulitan yang dialami seseorang, termasuk dalam proses belajar, bukanlah tanda kegagalan, tetapi bagian dari mekanisme pendidikan yang mengarahkan manusia pada peningkatan kapasitas intelektual, spiritual, dan emosional. Oleh karena itu, kesulitan belajar peserta didik tidak dapat dipahami secara sempit sebagai hambatan semata, melainkan sebagai fase yang memerlukan pendampingan, pembinaan, dan pendekatan yang tepat agar dapat melahirkan kemudahan sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah Swt.

Q.S. Al-Insyirah ayat 5–6 juga mengajarkan nilai optimisme dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan. Nilai ini sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran yang menuntut kesabaran dan ketekunan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sering kali berada dalam kondisi psikologis yang rentan, seperti kehilangan motivasi, rasa percaya diri yang rendah, dan kecenderungan untuk menyerah. Landasan normatif dari ayat ini menegaskan bahwa pendidikan harus dibangun di atas nilai harapan dan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan kesempatan dan dukungan yang memadai.

Selain memberikan penguatan bagi peserta didik, ayat ini juga memiliki implikasi normatif bagi pendidik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk memiliki sikap sabar, empatik, dan konsisten dalam mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Keyakinan bahwa setiap kesulitan akan diiringi dengan kemudahan mendorong guru untuk terus berupaya mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar nilai yang memperkuat tanggung jawab moral dan profesional guru dalam menjalankan tugas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, Q.S. Al-Insyirah ayat 5–6 menegaskan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui oleh peserta didik. Proses tersebut sering kali diwarnai oleh berbagai bentuk kesulitan yang menuntut kesabaran dan ketekunan. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengelola kesulitan sebagai bagian dari dinamika pendidikan dan mengarahkannya menjadi peluang untuk mencapai kemudahan, baik dalam bentuk pemahaman materi, peningkatan sikap belajar, maupun pembentukan karakter peserta didik.

Landasan normatif ini juga relevan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang sarat dengan nilai perjuangan, keteladanan, dan proses panjang dalam mencapai keberhasilan. Sejarah perkembangan peradaban Islam menunjukkan bahwa kemajuan tidak pernah lahir tanpa adanya kesulitan dan tantangan. Dengan menjadikan Q.S. Al-Insyirah ayat 5–6 sebagai landasan normatif, penelitian ini menempatkan kesulitan belajar sebagai fenomena yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga upaya mengatasinya bukan hanya bersifat pedagogis, tetapi juga bernilai spiritual dan moral.

Dengan demikian, Q.S. Al-Insyirah ayat 5–6 menjadi pijakan normatif yang kuat dalam penelitian ini untuk menegaskan bahwa kesulitan belajar peserta didik merupakan bagian dari proses pendidikan yang wajar dan dapat diatasi. Ayat ini memberikan legitimasi teologis bahwa setiap kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran mengandung potensi kemudahan, asalkan direspons dengan pendekatan yang tepat, usaha yang sungguh-sungguh, dan keyakinan kepada Allah Swt. Landasan normatif ini memperkuat arah dan tujuan penelitian dalam mengkaji kesulitan belajar siswa serta upaya mengatasinya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Ayat ini memberikan dorongan mental dan emosional yang sangat penting bagi peserta didik, bahwa setiap kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar pasti akan diikuti oleh kemudahan, jika dihadapi dengan kesabaran dan usaha yang sungguh-sungguh. Ini menjadi motivasi internal yang kuat agar peserta didik tidak menyerah saat menghadapi kesulitan memahami pelajaran atau ketika nilainya belum memuaskan. Sikap tawakkal dan ikhtiar yang diajarkan dalam Islam mengajarkan bahwa hasil bukanlah satu-satunya tujuan, tetapi proses usaha yang sungguh-sungguh juga memiliki nilai yang tinggi di sisi Allah. Oleh karena itu

peran guru dan orang tua sangat penting dalam membangun sikap mental positif pada diri peserta didik saat mereka mengalami kesulitan belajar. Mereka perlu menanamkan keyakinan bahwa setiap hambatan belajar adalah kesempatan untuk tumbuh, bukan alasan untuk menyerah. Guru hendaknya memberikan bimbingan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual dan emosional, agar peserta didik merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terus belajar. Orang tua pun perlu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, dengan komunikasi yang terbuka dan sikap penuh kasih sayang. Dengan menginternalisasi pesan Al-Insyirah ke dalam dunia pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan kecakapan akademik, tetapi juga dengan ketangguhan mental dan keimanan yang kuat, sehingga mereka mampu melewati kesulitan belajar dengan penuh semangat dan kepercayaan diri. Rasulullah SAW dalam sebuah potongan haditsnya memotivasi kita tentang menghadapi kesulitan termasuk yang relevan untuk kesulitan belajar,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

...مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang meringankan satu kesulitan dari seorang mukmin di dunia, maka Allah akan meringankan satu kesulitan darinya pada hari kiamat..."* (HR. Muslim, no. 2699)<sup>5</sup>

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin memberikan perhatian yang besar terhadap nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab moral antar sesama manusia. Salah satu ajaran fundamental yang menegaskan pentingnya sikap saling membantu dalam menghadapi kesulitan adalah hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang meringankan satu kesulitan dari seorang mukmin di dunia, maka Allah akan meringankan satu kesulitan darinya pada hari kiamat...” (HR. Muslim, no. 2699). Hadis ini mengandung pesan normatif yang sangat kuat tentang kewajiban membantu dan meringankan kesulitan orang lain sebagai

<sup>5</sup> Muslim bin al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-‘Arabi, Hadis No. 2699

bagian dari nilai keimanan dan tanggung jawab sosial seorang Muslim.

Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap bentuk kesulitan yang dialami oleh seorang mukmin di dunia, baik bersifat material, psikologis, maupun sosial, menjadi ladang amal bagi orang lain untuk memberikan pertolongan. Dalam konteks pendidikan, kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kesulitan yang membutuhkan perhatian dan bantuan dari lingkungan sekitarnya, terutama dari guru sebagai pendidik. Dengan demikian, upaya membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar bukan hanya merupakan kewajiban profesional, tetapi juga memiliki dimensi ibadah dan nilai spiritual yang tinggi.

Dalam perspektif normatif Islam, membantu meringankan kesulitan orang lain merupakan cerminan dari akhlak mulia yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hadis ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara perbuatan manusia di dunia dan balasan dari Allah Swt. di akhirat. Pertolongan yang diberikan kepada sesama tidak akan sia-sia, melainkan akan dibalas dengan pertolongan yang lebih besar pada hari kiamat. Prinsip ini menjadi dasar nilai yang mendorong terciptanya sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik sering menghadapi berbagai bentuk kesulitan belajar, seperti kesulitan memahami materi yang bersifat naratif dan kronologis, rendahnya minat belajar, serta keterbatasan dalam mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari. Hadis Rasulullah SAW ini memberikan landasan normatif bahwa kesulitan-kesulitan tersebut tidak boleh diabaikan, melainkan harus direspons dengan sikap kepedulian dan upaya nyata untuk membantu peserta didik agar mampu mengatasinya.

Hadis ini juga mengandung pesan normatif bagi pendidik untuk menempatkan peran kemanusiaan di samping peran akademik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk memahami kondisi peserta didik dan membantu mereka keluar dari kesulitan yang dihadapi. Dengan merujuk pada hadis ini, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memperoleh legitimasi religius yang kuat, karena setiap usaha guru dalam meringankan kesulitan siswa bernilai ibadah dan mendapat ganjaran di sisi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Allah Swt.

Selain itu, hadis ini menanamkan nilai bahwa pertolongan tidak harus selalu bersifat besar dan material. Dalam konteks pembelajaran, bentuk pertolongan dapat berupa pemberian motivasi, penjelasan ulang materi, penggunaan metode pembelajaran yang lebih sesuai, serta pendekatan personal kepada peserta didik. Semua bentuk bantuan tersebut termasuk dalam kategori meringankan kesulitan, sebagaimana yang dimaksud dalam hadis Rasulullah SAW. Dengan demikian, setiap upaya kecil yang dilakukan oleh guru dan lingkungan madrasah memiliki nilai moral dan spiritual yang tinggi.

Hadis riwayat Muslim ini juga memberikan landasan normatif bagi terciptanya budaya saling membantu dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Dengan menjadikan hadis ini sebagai dasar normatif, penelitian ini menempatkan upaya mengatasi kesulitan belajar sebagai bagian dari pembentukan karakter empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hadis ini sejalan dengan nilai-nilai keteladanan yang diajarkan dalam sejarah Islam. Banyak tokoh dalam sejarah Islam yang berhasil melewati berbagai kesulitan berkat adanya dukungan dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar juga merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai sejarah Islam ke dalam praktik pendidikan masa kini.

Lebih jauh, hadis ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses kolektif yang melibatkan berbagai pihak. Tidak hanya guru, tetapi juga madrasah, orang tua, dan lingkungan sekitar memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik menghadapi kesulitan belajar. Landasan normatif ini memperkuat pandangan bahwa kesulitan belajar bukan semata-mata masalah individu siswa, melainkan persoalan bersama yang harus diatasi secara kolaboratif.

Dengan demikian, hadis Rasulullah SAW riwayat Muslim no. 2699 memberikan dasar normatif yang sangat relevan bagi penelitian ini. Hadis ini menegaskan bahwa membantu meringankan kesulitan belajar peserta didik merupakan kewajiban moral dan religius yang bernilai ibadah. Landasan normatif ini memperkuat arah penelitian dalam mengkaji kesulitan belajar siswa dan upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mengatasinya, sehingga penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga berakar kuat pada ajaran Islam yang menekankan kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial.

Hadis ini memiliki makna luas yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama ketika menghadapi kesulitan belajar. Membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan memahami pelajaran, mendukung mereka secara emosional dan spiritual, atau memberikan motivasi saat mereka merasa terpuruk merupakan bagian dari amal mulia yang dijanjikan pahala besar oleh Allah SWT. Guru, orang tua, maupun teman sejawat yang membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar termasuk dalam golongan yang meringankan “kesulitan” saudara sesama muslim. Maka, hadis ini menjadi motivasi spiritual agar semua pihak yang terlibat dalam pendidikan tidak lelah dalam mendampingi peserta didik melewati tantangan dalam proses belajar mereka

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering kali dianggap sulit oleh sebagian peserta didik di madrasah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik materi yang padat dengan informasi historis, nama tokoh-tokoh asing yang sulit diingat, serta rentetan peristiwa sejarah yang menuntut daya ingat tinggi dan kemampuan berpikir kronologis. Peserta didik juga kerap merasa kesulitan memahami istilah-istilah dalam bahasa Arab yang digunakan dalam materi SKI, serta sulit menghubungkan peristiwa sejarah masa lalu dengan konteks kehidupan mereka saat ini. Hambatan ini diperkuat dengan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang tidak dianggap "praktis" atau langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga motivasi belajar pun cenderung menurun.<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pra penelitian dengan salah seorang peserta didik dari kelas VII 8 bernama Muhammad Fabil yang berasal dari SDN 11 Lubuk Buaya mengatakan “Belajar bidang studi SKI agak sulit karena sering mencatat dan membuat latihan-latihan yang ada di LKS kadang-kadang diterangkan sedikit kemudian disuruh meringkas “<sup>7</sup>

Dengan demikian peranan guru juga turut memengaruhi persepsi peserta

<sup>6</sup> Wahjoedi. (2000). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Malang: UMM Press

<sup>7</sup> Muhammad Fabil peserta didik kelas VII wawancara awal pada tanggal 7 Juli 2025 pra penelitian di MTsN 6 kota Padang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

didik terhadap kesulitan belajar SKI. Jika penyampaian materi dilakukan secara monoton, seperti hanya dengan ceramah dan mencatat tanpa melibatkan siswa secara aktif, maka pelajaran sejarah akan terasa membosankan dan berat. Di sisi lain, kurangnya media pembelajaran yang menarik seperti video sejarah, peta interaktif, atau permainan edukatif juga menjadi faktor penghambat dalam membangkitkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran SKI. Akibatnya, banyak siswa menunjukkan prestasi yang rendah dalam mata pelajaran ini, yang tercermin dari nilai ulangan harian dan hasil ujian yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual agar SKI menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

penelitian ini bermaksud melakukan kajian terhadap peserta didik kelas VII di MTsN 6 Kota Padang yang terdiri atas 14 kelas (lokal) dengan latar belakang pendidikan dasar yang beragam. Keberagaman latar belakang tersebut terlihat dari asal sekolah peserta didik, yaitu berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Perbedaan asal sekolah ini membawa implikasi yang signifikan terhadap pengalaman belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya telah memperoleh pembelajaran SKI secara terstruktur sejak jenjang pendidikan dasar. Mereka telah dikenalkan dengan konsep-konsep dasar sejarah Islam, tokoh-tokoh penting, peristiwa bersejarah, serta nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya. Pengalaman belajar tersebut menjadi modal awal bagi peserta didik untuk memahami materi SKI di jenjang Madrasah Tsanawiyah, sehingga mereka cenderung lebih siap dalam mengikuti pembelajaran SKI di kelas VII.

Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar tidak memperoleh pembelajaran SKI secara khusus dan mendalam sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah. Pada jenjang SD, pembelajaran keagamaan umumnya terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, serta materi keislaman secara umum. Materi sejarah Islam pada jenjang ini bersifat terbatas dan tidak disajikan sebagai mata pelajaran tersendiri, sehingga pemahaman peserta didik terhadap SKI masih sangat dasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Perbedaan pengalaman belajar antara peserta didik lulusan MI dan SD ini menimbulkan kesenjangan pemahaman dalam pembelajaran SKI di kelas VII MTsN 6 Kota Padang. Peserta didik lulusan MI cenderung lebih mudah memahami materi, mengikuti alur pembelajaran, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Sementara itu, peserta didik lulusan SD sering mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah sejarah, alur peristiwa, serta keterkaitan antara satu peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal (entry behavior) yang cukup signifikan di antara peserta didik.

Perbedaan kemampuan awal tersebut berimplikasi langsung pada proses dan hasil pembelajaran SKI. Peserta didik yang memiliki dasar SKI yang lebih kuat cenderung lebih percaya diri dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan peserta didik yang belum memiliki dasar SKI sering kali mengalami kebingungan, kurang percaya diri, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, maka dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, khususnya bagi siswa yang berasal dari latar belakang SD.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dasar peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi munculnya kesulitan belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 6 Kota Padang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perbedaan tersebut.

Dengan melakukan penelitian pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Kota Padang, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak perbedaan latar belakang pendidikan dasar terhadap pembelajaran SKI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif, sehingga seluruh peserta didik, baik yang berasal dari MI maupun SD, dapat mengikuti pembelajaran SKI secara optimal dan bermakna.

Berdasarkan wawancara awal atau pra-penelitian yang peneliti lakukan bersama Miza Afriyenti, S.Pd.I. M.Pd selaku guru mata pelajaran SKI di MTsN 6

Kota Padang, ditemukan suatu permasalahan pada siswa kelas VII mengenai mata pelajaran SKI dari masing-masing lokal, terdapat beberapa keluhan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran SKI tersebut diantaranya yaitu menghafal tanggal-tanggal penting, urutan peristiwa, dan ciri-ciri tokoh sejarah dari Islam, adapula siswa yang tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran dan tidak fokus saat guru menjelaskan, dan dari hasil nilai ujian siswa masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, untuk standart KKM pada mata pelajaran SKI di madrasah minimal 80.<sup>8</sup> Padahal jika dilihat dari keseluruhan mata pelajaran, mata pelajaran SKI bisa dikatakan dari tingkat kesulitannya tidak begitu sulit dibandingkan pelajaran seperti pelajaran matematika, IPA, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengulas lebih lanjut dengan mengangkat judul *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 6 Kota Padang.*

## B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik kelas VII di MTsN 6 Kota Padang menunjukkan rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ditandai dengan nilai ulangan harian dan ujian semester di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah, khususnya yang berkaitan dengan nama-nama tokoh, tempat, dan urutan peristiwa, sehingga mereka cenderung kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI tergolong rendah, karena mereka menganggap pelajaran ini membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

---

<sup>8</sup> Miza Afriyenti,,sebagai guru SKI kelas VII wawancara awal pada tgl 7 Juli 2025 pra-penelitian di MTSN 6 Kota Padang



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

1. Penelitian hanya difokuskan pada pelajaran SKI pada siswa kelas VII di MTsN 6 Kota Padang, dan tidak mencakup siswa dari jenjang kelas lain maupun madrasah lain.
2. Bentuk kesulitan belajar yang dianalisis mencakup kesulitan dalam memahami materi, mengingat tokoh dan peristiwa sejarah, serta kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran SKI secara aktif.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar dibatasi pada faktor internal (misalnya kemampuan kognitif, minat, motivasi) dan faktor eksternal (seperti metode pembelajaran guru, lingkungan keluarga, dan media pembelajaran).

#### **D. Rumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 6 Kota Padang?
2. Apa saja Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 6 Kota Padang?
3. Bagaimana cara dan Kiat Guru SKI mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 6 Kota Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengingat dari penguraian fokus dan pertanyaan penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil tujuan penelitian, antara lain:

1. Mendeskripsikan dan analisis tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 6 Kota Padang
2. Menggambarkan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 6 Kota Padang.
3. Memaparkan langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 6 Kota Padang

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap pengembangan body of knowledge atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kerangka keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada kajian pendidikan Islam dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan mengenai fenomena kesulitan belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun kontekstual pembelajaran, yang selama ini masih menjadi tantangan dalam proses pendidikan di madrasah.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman teoretis tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*), terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki karakteristik materi bersifat naratif, kronologis, dan sarat nilai. Temuan penelitian ini memperkuat teori-teori belajar, seperti teori konstruktivisme, teori kognitif, dan teori humanistik, yang menekankan bahwa proses belajar akan berjalan efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif, termotivasi, dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman serta realitas kehidupan mereka.

Selain itu, penelitian ini memberikan sumbangsih teoretis dalam pengembangan konsep pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran SKI tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai wahana pendidikan nilai, keteladanan, dan penguatan identitas keislaman peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas perspektif teoretis tentang fungsi dan peran mata pelajaran SKI dalam sistem pendidikan Islam.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pustaka bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti di lingkungan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, khususnya dalam kajian pembelajaran dan kesulitan belajar peserta didik. Penelitian ini juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian lanjutan dengan pendekatan, metode, dan konteks yang berbeda, sehingga dapat memperkaya kajian teoretis dan memberikan kontribusi berkelanjutan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam disiplin ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Implikasi praktis ini menjadi wujud kontribusi penelitian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan praktik pendidikan di madrasah.

#### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya terkait dengan analisis kesulitan belajar peserta didik dan upaya mengatasinya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman empiris dalam merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian ilmiah secara sistematis dan sesuai dengan kaidah metodologi penelitian.

Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pembelajaran akademik bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap permasalahan pendidikan yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan pengalaman langsung kepada peneliti untuk memahami dinamika pembelajaran di madrasah secara lebih mendalam.

Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian studi pada Program Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan pijakan awal bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendidikan Islam, dan kajian kesulitan belajar peserta didik.

#### b. Bagi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Bagi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa tambahan khazanah keilmuan dan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau bahan pustaka bagi mahasiswa pascasarjana dalam menyusun proposal maupun tesis dengan topik yang relevan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

pengembangan budaya akademik di lingkungan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, terutama dalam mendorong penelitian-penelitian yang berbasis pada permasalahan nyata di lapangan. Dengan adanya penelitian ini, program pascasarjana diharapkan semakin memiliki koleksi karya ilmiah yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan, khususnya madrasah.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan teridentifikasinya bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta cara mengatasinya, peserta didik diharapkan dapat menemukan strategi belajar yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa diharapkan mampu mengubah persepsi siswa bahwa SKI bukan sekadar mata pelajaran hafalan, melainkan mata pelajaran yang sarat nilai, keteladanan, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran SKI dengan lebih aktif, antusias, dan bermakna.

d. Bagi Guru

Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi diri dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Temuan penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kesulitan belajar siswa secara lebih mendalam, guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

peserta didik. Selain itu, guru diharapkan mampu memaksimalkan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berjalan secara optimal dan bermakna.

e. Bagi Madrasah

Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya terkait dengan kesulitan belajar peserta didik. Informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam merumuskan kebijakan serta program peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Melalui penelitian ini, madrasah diharapkan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung guru dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif. Dengan demikian, hasil dan kesimpulan penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mutu pendidikan madrasah secara keseluruhan.

f. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kesulitan belajar yang sering dialami siswa dalam pembelajaran SKI.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Dengan demikian, pembaca, baik mahasiswa, guru, maupun praktisi pendidikan, dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.